

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pada era globalisasi sekarang ini kemajuan IPTEK terus berkembang, maka diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas agar dapat mengelola sumber daya alam secara baik. Berbicara mengenai kualitas sumber daya manusia, pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka pemerintah bersama kalangan swasta sama-sama telah dan terus berupaya mewujudkan amanat tersebut melalui berbagai usaha pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas antara lain melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum dan system evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, serta pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya. Tetapi pada kenyataannya upaya pemerintah tersebut belum cukup berarti dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu baik secara langsung maupun tidak langsung yang dilaksanakan secara sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kepribadian, kecerdasan dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk mendukung dan mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan serta kemajuan teknologi.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mempunyai tujuan yaitu menciptakan dan mempersiapkan peserta didiknya untuk memiliki dan menguasai keterampilan pada bidang-bidang tertentu guna memasuki dunia kerja yang mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi. Pemasaran merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada tingkat menengah dan menjadi wahana untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Oleh karena itu, guru dituntut untuk dapat menyajikan materi pelajaran dengan baik dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di Kelas X MK SMK Negeri 1 Meulaboh diketahui bahwa hasil belajar yang ditunjukkan siswa pada mata pelajaran Pemasaran masih kurang memuaskan. Hal tersebut dapat dilihat dari 30 orang siswa dalam satu kelas yang mengikuti ulangan harian pada standar kompetensi memahami prinsip-prinsip bisnis hanya 14 orang (sekitar 46,67%) yang tuntas mencapai nilai KKM yaitu 70. Sedangkan nilai tertinggi dalam kelas tersebut hanya diperoleh oleh 6 orang siswa yaitu nilai 80. Adapun faktor yang diduga menjadi penyebabnya adalah kecenderungan siswa yang pasif dalam menerima pelajaran, malas bertanya dan tidak fokus pada materi pelajaran yang diajarkan karena tidak adanya variasi mengajar yang dibuat oleh guru dalam menyampaikan materi tersebut.

Table 1.1

## Daftar Persentase Nilai Ulangan Harian Siswa

Kelas	Jumlah siswa	Tuntas	Persentase Ketuntasan	Tidak tuntas	Persentase Ketidaktuntasan
X MK	30	14	46,67%	18	53,33%

Dari pengamatan peneliti yang pernah melakukan Program Pengalaman Lapangan-Pendampingan (PPL-P) di SMK Negeri 1 Meulaboh, siswa kurang dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki untuk melakukan aktivitas belajar dengan baik karena siswa kurang memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapat, takut untuk bertanya walaupun sebenarnya mereka tidak memahami pelajaran tersebut, kurang memiliki kemampuan merumuskan pemikiran sendiri sehingga siswa cenderung hanya menerima materi pelajaran dari guru saja sehingga menimbulkan proses belajar mengajar yang pasif atau tidak ada interaksi antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa lainnya.

Permasalahan di atas perlu diupayakan pemecahannya, salah satunya adalah melakukan tindakan yang mengubah suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yang melibatkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran sehingga minat dan motivasi siswa terhadap pelajaran pemasaran muncul kembali. Peneliti menawarkan alternatif pemecahan masalah dengan menggunakan penerapan kolaborasi model pembelajaran *Group Investigation* dengan *Student Facilitator and Explaining*.

Materi yang diajarkan adalah prinsip-prinsip bisnis pada standar kompetensi memahami prinsip-prinsip bisnis. Di dalam standar kompetensi tersebut terdapat sub-pokok pembahasan antara lain pengertian bisnis, badan hukum, hubungan bisnis, hukum bisnis bagi pelaku bisnis, peran hak kekayaan intelektual, hak paten, hak merek, hak cipta, dan hukum perlindungan konsumen.

Prinsip-prinsip bisnis, badan hukum, hubungan bisnis dan hukum bisnis bagi pelaku bisnis merupakan suatu materi pembelajaran yang dapat dilihat dalam

konsep dari sumber daya yang ada di buku teks (paket). Konsep materi bisnis ini dapat dilihat dari kehidupan sehari-hari dan lingkungan tempat tinggal siswa, untuk lebih memahami konsep materi ini siswa terlebih dahulu harus bisa melihat dan mencari informasi berdasarkan berbagai sumber fakta yang ada di lingkungan sekitarnya, misalnya mencari tahu bagaimana suatu bisnis dijalankan dan prinsip-prinsip bisnis yang dilaksanakan.

Secara umum materi prinsip-prinsip diajarkan dengan metode ceramah dan tanya jawab, sehingga siswa sulit memahami inti dari mata pelajaran tersebut dengan baik. Tujuan karakteristik dapat mengakibatkan proses pembelajaran tersebut menjadi monoton dan siswa akan bertambah pasif sehingga akan cenderung timbul kebosanan pada diri siswa. Oleh karena itu, perlu diterapkan model pembelajaran kolaborasi *Group Investigation* dengan *Student Facilitator and Explaining* yang akan mengarahkan siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Tetapi sebelum siswa melakukan diskusi kelompok, sebaiknya terlebih dahulu siswa diberikan penjelasan mengenai manfaat dan tujuan siswa mempelajari materi prinsip-prinsip bisnis.

Model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* merupakan konsep belajar yang melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berpikir. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran akan member peluang kepada siswa untuk lebih mempertajam gagasan. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok yang beranggotakan 5-6 orang secara heterogen dan kemudian mendiskusikan topik-topik yang akan dibahas untuk dibagikan pada masing-masing kelompok. Siswa

akan mempelajari topik tersebut melalui berbagai sumber belajar baik di dalam ataupun di luar sekolah dan memberi kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide satu sama lain dalam menyiapkan laporan akhir untuk dipresentasikan dalam kelas. Adanya interaksi sesama teman dalam kelompoknya member kesempatan bagi siswa untuk mengeluarkan pendapatnya dalam memecahkan permasalahan yang diberikan guru. Siswa menjadi lebih aktif sehingga mengakibatkan peningkatan dalam aktivitas dan hasil belajar siswa.

Dengan demikian penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* akan lebih efektif, karena model pembelajaran ini memungkinkan untuk dikolaborasikan dengan *Student Facilitator and Explaining*. Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah suatu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kembali materi yang telah dijelaskan sebelumnya. Siswa dijadikan sebagai *facilitator* dalam proses belajar mengajar supaya siswa berkesempatan mengembangkan kemampuannya untuk menjadi lebih aktif. Dalam model ini, siswa diajak untuk mempresentasikan idea tau pendapat secara individu pada siswa lainnya sehingga siswa akan dilatih untuk memiliki kecakapan berbicara dan memberikan ide-ide baru. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas akan melibatkan seluruh siswa baik dalam kelompok belajar maupun secara individu.

Penerapan kolaborasi model pembelajaran *Group Investigation* dengan *Student Facilitator and Explaining* dimaksudkan untuk membantu guru dalam meningkatkan perhatian siswa secara kelompok maupun secara individu terhadap materi Prinsip-Prinsip Bisnis yang diajarkan dan disesuaikan dengan situasi dunia

nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka. Melalui proses pembelajaran ini siswa akan belajar lebih aktif secara berkelompok dan juga secara individu. Sehingga keseluruhan siswa diharapkan dapat mengikuti proses belajar mengajar dan memahami materi yang diajarkan.

Untuk melihat sejauh mana kolaborasi model pembelajaran *Group Investigation* dengan *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pemasaran siswa, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dan menentukan judul “ **Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran *Group Investigation* dengan *Student Facilitator and Explaining* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pemasaran Siswa Kelas X MK SMK Negeri 1 Meulaboh Tahun Ajaran 2013/2014** ”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Apa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pemasaran siswa kelas X MK SMK Negeri 1 Meulaboh?
2. Apakah penerapan kolaborasi model pembelajaran *Group Investigation* dengan *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan aktivitas belajar pemasaran siswa kelas X MK SMK Negeri 1 Meulaboh?

3. Apakah penerapan kolaborasi model pembelajaran *Group Investigation* dengan *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan hasil belajar pemasaran siswa kelas X MK SMK Negeri 1 Meulaboh?

### **1.3. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat dilakukan dengan baik dan terarah, dibuatlah batasan masalah penelitian. Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah pengajaran pemasaran dengan penerapan kolaborasi model pembelajaran *Group Investigation* dengan *Student Facilitator and Explaining* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pemasaran pada materi prinsip-prinsip bisnis siswa kelas X MK SMK Negeri 1 Meulaboh Tahun Ajaran 2013/2014.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatas masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Group Investigation* dengan *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan aktivitas belajar pemasaran siswa kelas X MK SMK Negeri 1 Meulaboh pada materi prinsip-prinsip bisnis?
2. Apakah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Group Investigation* dengan *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan hasil belajar pemasaran siswa kelas X MK SMK Negeri 1 Meulaboh pada materi prinsip-prinsip bisnis?

### 1.5. Pemecahan Masalah

Sebagaimana telah diuraikan pada latar belakang bahwa hasil belajar peserta didik di kelas X MK SMK Negeri 1 Meulaboh belum mencapai hasil yang maksimal. Maka kemampuan guru dalam merancang bentuk pembelajaran yang dapat menumbuhkan keaktifan belajar peserta didik perlu ditingkatkan, salah satu tindakan yang dapat dilakukan sebagai alternatif pemecahan masalah adalah melalui model pembelajaran *Group Investigation* dengan *Student Facilitator and Explaining*.

Penerapan model pembelajaran *Group Investigation* merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang disajikan melalui pembagian kelas menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 5 hingga 6 siswa. Setiap kelompok memiliki kemampuan berbeda. Sehingga setiap anggota kelompok dapat berbagi antara satu dengan yang lain melalui suatu diskusi.

Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan model pembelajaran aktif yang sangat baik diterapkan oleh guru di dalam proses belajar mengajar. Peserta didik diajak untuk mampu menerangkan materi pelajaran kepada peserta didik lainnya, sehingga dapat melatih keberanian peserta didik dalam menyampaikan pendapat dan pemikirannya.

Adapun langkah-langkah penerapan kolaborasi model pembelajaran *Group Investigation* dengan *Student Facilitator and Explaining* adalah sebagai berikut : 1) Seleksi topik. 2) Guru membentuk kelompok yang beranggotakan 5 – 6 peserta didik secara heterogen. 3) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. 4) Guru mendemonstrasikan atau menyajikan materi. 5) Murid diberikan



kebebasan untuk memilih sub-topik yang ingin mereka bahas di dalam kelompok.

6) Masing-masing kelompok membuat suatu ringkasan mengenai sub-topik yang sudah dipilih. 7) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mewakili kelompoknya maju ke depan agar menjelaskan kembali hasil diskusi kelompoknya. 8) Guru memberikan kesempatan kepada kelompok yang lain untuk memberikan masukan atau sanggahan kepada temannya yang ada di depan kelas. 9) Guru menyimpulkan ide/pendapat dari peserta didik. 10) Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu. 11) Evaluasi. Guru melakukan penelitian terhadap proses pembelajaran dan melihat pencapaian peserta didik dalam tujuan pembelajaran yang diharapkan. 12) Penutup.

Melalui penerapan kolaborasi model pembelajaran *Group Investigation* dengan *Student Facilitator and Explaining* diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada saat proses pembelajaran. Peserta didik termotivasi untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, memiliki inisiatif untuk bertanya mengenai materi yang kurang dipahami, mampu memberikan pendapat dan menanggapi pendapat peserta didik yang lain. Dengan adanya peningkatan hasil belajar yang dapat dilihat dari hasil evaluasi yang diperoleh.

Dari uraian tersebut maka pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dengan *Student Facilitator and Explaining* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pemarkasan siswa kelas X MK SMK Negeri 1 Meulaboh.

## 1.6. Tujuan Penelitian

Dari pemecahan tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan aktifitas dan hasil belajar pemasaran siswa pada materi prinsip-prinsip bisnis dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Group Investigation* dengan *Student Facilitator and Explaining* pada kelas X MK SMK Negeri 1 Meulaboh.

## 1.7. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan kemampuan bagi penulis dalam menggunakan kolaborasi model pembelajaran *Group Investigation* dengan *Student Facilitator and Explaining* untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar pemasaran siswa kelas X MK SMK Negeri 1 Meulaboh.
2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah khususnya guru bidang studi dalam menggunakan kolaborasi model pembelajaran *Group Investigation* dengan *Student Facilitator and Explaining* sebagai salah satu cara efektif dan efisien dalam meningkatkan aktifitas belajar dan hasil belajar pemasaran siswa kelas X MK SMK Negeri 1 Meulaboh.
3. Sebagai bahan referensi dan bahan masukan bagi civitas akademis Fakultas Ekonomi UNIMED dan pihak lain dalam melakukan penelitian yang sejenis.